

## **BAB V PENUTUP**

### **A. Kesimpulan**

Penyandang baru autisme di Indonesia diperkirakan 500 orang/pertahun. Masih banyaknya respons negatif di lingkungan mudah ditemukan karena kurangnya pengetahuan masyarakat tentang anak dengan autisme. Namun, seiring berjalannya waktu dan perkembangan media informasi membuat banyak keluarga lebih terbuka dengan kondisi anaknya yang mendapat diagnosis autisme. Semakin bertambah umur, perkembangan mereka akan semakin tertinggal dibandingkan dengan anak seusianya. Banyak hal yang dapat diusahakan untuk membantu perkembangan anak autis di masa depan agar dapat menjalankan aktivitasnya dengan mandiri. Usaha sejak dini secara intens dapat membantu untuk penanganan anak autis dapat disebut dengan terapi, salah satunya adalah *The Developmental, Individual Difference, Relationship-Based* atau dikenal DIR *Floortime*. Terapi diberikan untuk membantu pemberian stimulasi pada sistem taktil, sistem *vestibular*, dan sistem proprioseptif.

Untuk mendukung perkembangan anak autis agar dapat bersosialisasi di tengah masyarakat, dibutuhkan dukungan dari keluarga inti. Anak autis tidak hanya bisa mendapatkan stimulasi dari terapi oleh ahli yang hanya berdurasi 60 menit, namun dibutuhkan juga stimulasi dari seluruh anggota keluarga dalam kehidupan sehari-harinya. Hal-hal yang dapat dilakukan sebagai terapi saat di rumah seperti bermain lempar tangkap bola,

mendorong air galon, mencuci, menyapu, mewarnai atau menggambarpun dapat termasuk ke dalam hal sederhana yang dapat dilakukan untuk pemberian stimulasi pada anak.

Fotografi seri merupakan rangkaian foto yang memiliki muatan deskriptif dalam setiap foto. Penerapan metode observasi partisipasi dapat membantu untuk melakukan pendekatan terhadap anak sebelum melakukan pemotretan. Dengan menerapkan metode observasi partisipasi dan penggunaan elemen cerita, dihasilkan karya-karya foto berupa ekspresi subjek, interaksi subjek dengan orang lain, dan aktivitas kegiatan subjek dalam sehari-hari yang termasuk ke dalam intervensi melalui terapi dan pola didik keluarga sebagai suatu upaya untuk membantu perkembangan ke depannya. Penciptaan karya dilakukan di dalam ruangan sesuai dengan kegiatan apa saja yang dilakukan subjek sehari-harinya dengan pencahayaan dari lampu ruangan dan beberapa ditambah dengan *external flash*. Hasil foto diedit menggunakan *software* pengolah foto yang kemudian akan dicetak dengan kertas foto *glossy* laminasi doff. Penggunaan fotografi seri ini menjadi lebih bermakna karena menggunakan teori 9 elemen foto cerita yang membantu pembuatan set rangkaian foto bervariasi dengan deskripsi jelas tentang objek pada foto.

Hal penting yang diambil setelah menciptakan karya ini yaitu dapat lebih memahami tentang anak dengan autisme, lebih dekat dengan mereka, dan juga lebih menghargai keberadaan mereka. Serta keluarga memegang peran penting dalam keberhasilan intervensi anak autis melalui terapi.

Selama tahap produksi, sesekali ditemukan kendala saat melakukan pemotretan. Banyak lokasi yang minim cahaya sehingga membutuhkan tambahan cahaya agar foto yang dihasilkan tidak *under exposure* dan cahayanya rata. Selain itu, perubahan cepat mood subjek membuat pemotretan sedikit terhambat, tidak jarang keluarga harus mengembalikan moodnya dengan merayu diiming-imingi akan diberikan hadiah. Sehingga, dibantu dengan penambahan *external flash* dan *lighting* untuk menambahkan cahaya, serta memberikan mainan, makanan, atau minuman yang subjek sukai sebagai hadiah setelah pemotretan.

## **B. Saran**

Topik mengenai intervensi anak autis dengan terapi maupun tentang anak autisnya sangat menarik bila dibahas lebih lanjut atau dikembangkan, walaupun tidak menggunakan fotografi seri kembali. Salah satunya dapat menggunakan fotografi ekspresi, dengan teknik fotografi ekspresi yang beraneka ragam dapat dibuat karya dengan kreativitas dan cara dari fotografer itu sendiri. Sehingga diharapkan semakin banyak masyarakat yang dapat menerima anak autis di lingkungan sekitarnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adityasmara, Farhan, I Made Saryana & Kadek Yoga Riska Mahendra. 2021. "Kegiatan Anak-anak Down Syndrome Sekolah Luar Biasa Singaraja di Masa Pandemi dalam Fotografi Dokumenter" dalam *Retina Jurnal Fotografi*. I/2. Denpasar: ISI Denpasar.
- Ardianto, Afrillia. 2013. "Praktik Sosial Anak Berkebutuhan Khusus yang Mengikuti Behavior Therapy (Studi Kasus pada Anak Penyandang Autisme di Surabaya)" dalam *Jurnal Paradigma*. I/1.
- Biran, Mega Iswari & Nurhastuti. 2018. *Pendidikan Anak Autisme*. Kuningan: Goresan Pena.
- Chaplin, J.P. 2001. *Kamus Lengkap Psikologi*. Jakarta: Pt. Raja Grafindo.
- Ediati, Annastia, dkk. 2020. *Psikologi Klinis Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Erlangga.
- Hardiani, Ratna Sari dan Sisiliana Rahmawati. 2012. "Metode ABA (APPLIED BEHAVIOUR ANALYSIS) : Kemampuan Bersosialisasi Terhadap Kemampuan Interaksi Sosial Anak Autis" dalam *Jurnal Keperawatan Soedirman*. VII/1. Jember: JKS Universitas Jember.
- Handoyo. 2004. *Autisme : Petunjuk Praktis & Pedoman Materi untuk Mengajar Anak Normal, Autis dan Perilaku Lain*. Jakarta: Bhuana Ilmu Populer.
- Horne, Rebecca. 23 Desember 2009. Photographer Captures Intimate Scenes of Daily Life With Autism. <https://www.spectrumnews.org/opinion/photographer-captures-intimate-scenes-of-daily-life-with-autism/>. (diakses pada 22 Maret 2022).
- Koray, Karabekiroglu. 2011. Pervasive Developmental Disorder-Not Otherwise Specified: Specifying and Differentiating. *Jurnal Internasional : Ondukuz Mayıs University*. Turkey.
- Lefevre, Erin. 2014. Liam's World. <http://www.erinlefevre.com/liamsworld>. (diakses pada 22 Maret 2022).
- Maharani, Muthia. 13 April 2019. "Teknik Positive Reinforcement untuk Meningkatkan Perilaku Disiplin Masuk Kelas pada Anak dengan Gangguan Disabilitas Intelektual" dalam *Prosiding Seminar Nasional*.
- Mash, Eric J & Wolfe, David A. 2016. *Abnormal Child Psychology*. USA : Cengage Learning.
- Melinia, Natasya Putri, dkk. Oktober 2019. "Intervensi Psikologis" dalam *Makalah*. <https://pdfcoffee.com/intervensi-psikologi1-2-pdf-free.html> (diakses pada 07 Mei 2022).
- Prasetyaningrum, Susanti & Ni'matuzahroh. 2018. *Observasi: Teori dan*

- Aplikasi dalam Psikologi*. Malang: UMM Press.
- Pratiwi, Ratih Putri dan Afin Murtiningsih. 2013. *Kiat Sukses Mengasuh Anak Berkebutuhan Khusus*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Puspa, Yan Pramadya. 2003. *Kamus Umum Populer*. Semarang: Cv Aneka Ilmu.
- Richman-Abdou, Kelly. 17 Maret 2017. Mom Takes Touching Photos of Her Son with Autism as He Experiences the World. <https://mymodernmet.com/kate-miller-wilson-autism-photo-series/>. (diakses pada 25 Maret 2022).
- Ryusnita. 28 Agustus 2017. 9 Definisi Kehidupan Menurut Ahli. <https://definisimenurutparaahli.blogspot.com/2017/08/9-definisi-kehidupan-menurut-para-ahli.html>. (diakses pada 22 Maret 2022).
- Setiyanto, Pamungkas Wahyu, dkk. 2021. “Karantina Wilayah Sebagai Ide Penciptaan Foto Seri Tentang Topical Trends COVID-19” dalam *Rekam. Jurnal Fotografi, Televisi, Animasi*. XVII/1.
- Siwi, Aisti Rahayu Kharisma & Nisa R. Nur Aganti. 2017. “Strategi Pengajaran Interaksi Sosial Kepada Anak Autis” dalam *Indigenous: Jurnal Ilmiah Psikologi*. II/2.
- Sunu, Christopher. 2012. *Panduan Memecahkan Masalah Autisme: Uncloking Autisme*. Yogyakarta: Lintang Terbing.
- Sutadi, R. 1997. *Autisme: Gangguan Perkembangan pada Anak*. Symposium Sehari: gangguan perkembangan pada anak. Yayasan Autisme Indonesia. Jakarta.
- Waiman, Elina, Soedjatmika, Hartono Gunardi, Rini Sekartini & Bernie Endyarni. 2011. “Sensori Integrasi: Dasar dan Efektivitas Terapi” dalam *Sari Pediatri*. XIII/2.
- Wijaya, Taufan. 2016. *Photo Story Handbook : Panduan Membuat Foto Cerita*. Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama.